

PERAN MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA

Rosita Magdalena Lubis¹, Astuti Lumbantoruan², Ester Feronika Manuputty³

^{1,2} Dosen Akper Husada Karya Jaya

³ Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya

*Koresponden: Rosita Magdalena Lubis. Alamat: Sunter Jaya, Jakarta Utara. Email: rosita.lubis@husadakaryajaya.ac.id

Received: 13 Agustus 2026 | Revised: 18 Agustus 2026 | Accepted: 10 September 2026

Abstrak

Latar Belakang: Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan keberhasilan bangsa ini di masa yang akan datang, namun secara dalam proses perkembangannya remaja sering kali menghadapi banyak konflik dan permasalahan yang harus diselesaikan dengan baik. Pernikahan yang terjadi pada usia remaja yaitu dibawah umur 20 tahun dapat dikatakan sebagai pernikahan dini. Risiko pernikahan dini menimbulkan banyaknya dampak yang akan terjadi pada remaja baik dari segi dampak secara biologis, psikologis, maupun sosial ekonomi.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media edukasi menggunakan video terhadap risiko pernikahan dini pada remaja.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan One Group Pre-test dan Post-test dengan alat instrumen yaitu kuesioner dan menggunakan uji Paired Simple T-Test. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 70 orang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan rata-rata usia responden 13-15 tahun.

Hasil: Tingkat pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi video terdapat peningkatan, dimana sebelum edukasi nilai rata-rata adalah 69,66 dan setelah diberikan edukasi menjadi 84,17. Hasil uji Paired Simple Test menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini bagi remaja.

Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara media edukasi video terhadap risiko pernikahan dini bagi remaja yaitu adanya perubahan pada tingkat pengetahuan responden.

Kata Kunci: Edukasi, Video, Tingkat Pengetahuan, Remaja

1. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menentukan keberhasilan bangsa ini di masa yang akan datang, namun secara dalam proses perkembangannya remaja sering kali menghadapi banyak konflik dan permasalahan yang harus diselesaikan dengan baik. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dimana terjadi banyak perubahan baik dari segi kematangan fisik, psikososial maupun seksual yang akan berdampak pada kehidupan (Marlina, Sulastri, & Setyono, 2020). Masa remaja merupakan masa perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan fisik seseorang yang disertai dengan kematangan seksual. Pertumbuhan tinggi dan berat badan pada masa ini terjadi sangat cepat sehingga sering disebut dengan masa pubertas (Handayani, 2025).

Pernikahan merupakan suatu upacara pengikatan janji yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua insan dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan menurut norma agama, norma hukum, dan norma sosial. Upacara pernikahan memiliki banyak ragam dan variasi menurut adat suku, agama, budaya, dan golongan sosial. Penggunaan adat atau aturan tertentu terkadang berkaitan dengan aturan atau undang-undang agama tertentu. Pengertian pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang berusia di bawah 17 tahun., jika mereka menikah, maka dapat dikatakan sebagai pernikahan dini. Undang-Undang Perkawinan mengatur bahwa usia ideal untuk menikah adalah ketika laki-laki berusia 25 tahun dan perempuan berusia 21 tahun. Pada usia ini, orang yang akan menikah sudah memasuki usia dewasa dan mampu menunaikan tanggung jawab dan perannya masing-masing sebagai suami istri. Namun pada kenyataannya masih banyak terjadi pernikahan dini, yaitu perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang belum matang baik secara hokum maupun psikis. (Dini & Nurhelita, 2020).

Risiko pernikahan dini yang pertama adalah dampak biologis dari kerja paksa saat hamil dan melahirkan, sehingga menyebabkan robekan besar pada jalan lahir dan infeksi yang mengancam alat kelamin. Dampak lainnya

adalah dampak psikologis, anak belum siap secara psikologis dan belum memahami hubungan seksual sehingga menimbulkan trauma jangka panjang. Dampak ketiga adalah dampak sosial. Pernikahan membatasi kebebasan berkembang dan terasa seperti kehilangan sejumlah kekayaan yang seharusnya dapat diberikan oleh kaum muda kepada masyarakat. Dampak yang keempat adalah dampak ekonomi sulitnya peningkatan pendapatan keluarga sehingga mengakibatkan keluarga tidak mampu mengatasi berbagai permasalahan terutama permasalahan keuangan yang akan meningkatkan risiko terjadinya perceraian. Dampak yang kelima adalah mengenai kehamilan remaja yang rentan mengalami kehamilan karena ketidaktahuan dan kurangnya persiapan untuk hamil (Oktaviasari & Kusumaningrum, 2024).

Menurut WHO (2022), sebanyak 14,2 juta anak perempuan menikah dini setiap tahunnya. Hampir separuh perempuan muda di Asia Selatan dan lebih dari sepertiga perempuan muda di Afrika menikah sebelum usia 18 tahun. Negara dengan kasus pernikahan dini tertinggi adalah Nigeria (75%), Chad dan Afrika Tengah (68%), Bangladesh (66%), Guinea (63%), Mozambik (56%), Mali (55%), Burkina Faso dan Sudan Selatan (52%), dan Malawi (50%). Praktik pernikahan dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Angka menunjukkan bahwa di Asia Tenggara, sekitar 10 juta anak di bawah usia 18 tahun menikah, sementara di Afrika diperkirakan 42% anak menikah sebelum usia 18 tahun (Ardayani, 2020).

Data dari UNICEF Indonesia (2020) menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan angka perkawinan anak secara bertahap dari tahun ke tahun, Indonesia masih menempati urutan kedua sebagai negara dengan angka perkawinan anak tertinggi di Asia Tenggara, setelah Kamboja. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 22 provinsi memiliki angka perkawinan anak yang melebihi rata-rata nasional, yaitu 10,82%. Meskipun pada periode 2019 hingga 2020 terjadi penurunan sebesar 0,6%, angka tersebut masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu 8,74% pada tahun 2024 (Kementerian PPPA, 2020).

Indonesia merupakan negara dengan persentase pernikahan dini tertinggi di dunia (peringkat 37) dan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2020, usia perkawinan pertama sebesar 41,9% pada kelompok usia 15-19 tahun dan 4,8% pada kelompok usia 10-14

tahun. Selain itu, berdasarkan data SDKI 2020, persentase perempuan yang menikah di bawah usia 20 tahun sebesar 13% dengan median usia perkawinan sebesar 20,1 tahun dan median usia perkawinan pertama di daerah pedesaan yang lebih rendah yaitu 19,7 tahun (Yuliastuti & Rafidah, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi pernikahan di bawah usia 18 tahun di Indonesia masih mencapai 10,35%, dengan mayoritas kasus terjadi di daerah pedesaan (Yusran Hasymi, Sardaniah, & Delfina, 2024). Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menunjukkan proporsi anak dibawah 16 tahun di Jawa Barat yang menikah sebesar 17,28%, dan proporsi anak dibawah 1 tahun yang menikah sebesar 23,43%. Angka pernikahan dini masih sangat tinggi dan hal ini bukanlah persoalan sederhana. Pada masa Peringatan Anak Nasional, pernikahan anak menjadi perhatian besar. Apalagi, hal itu juga berdampak pada masa depan anak. Pada tahun 2018, angka pernikahan dini pada anak usia di bawah 15 tahun di Jawa Barat sebesar 7,5%, dan angka pernikahan dini pada anak usia 15-19 tahun sebesar 52,1%. Komponen ini menempatkan Provinsi Jawa Barat pada peringkat kedua di negara ini (Dini & Nurhelita, 2020). (Dini & Nurhelita, 2020). Selain itu Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan angka pernikahan dini di provinsi Jawa Barat yaitu sebesar 11.48% (Ardayani, 2020).

Banyak remaja yang mengambil keputusan untuk menikah dini sehingga mereka harus mengalami putus sekolah karena mereka sudah terikat oleh lembaga perkawinan, mereka seringkali tidak mengerti tentang dasar-dasar kesehatan reproduksi termasuk resiko tertular infeksi HIV. Penularan HIV paling besar didapatkan sebagai yang menularkan secara langsung dari pasangan seksual yang sebelumnya sudah terinfeksi. Pernikahan dini juga menjadi faktor resiko terjadinya karsinoma serviks. Keterbatasan pengetahuan dan kurangnya dukungan untuk memperoleh pelayanan kesehatan karena terhambat oleh syarat izin suami, keterbatasan ekonomi, maka kendala tersebut tentunya turut meningkatkan angka kesakitan dan

kematian pada remaja hamil sedangkan untuk aspek emosional juga sangat beresiko untuk terjadinya perceraian, hal ini menyebabkan adanya pengaruh ekonomi yang tidak memiliki pekerjaan dan pengaruh lingkungan atau pergaulan usia muda yang masih ingin bebas sehingga melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga atau kepala keluarga. (Isnaini & Sari, 2020). Media memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, media berfungsi sebagai alat yang dibutuhkan oleh komunikator untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Jika ada kekurangan pada media yang digunakan dalam penyampaian materi, kemungkinan besar pemahaman audiens terhadap informasi yang diberikan oleh komunikator akan berkurang (Aisyah Fadilah, Kanya, Hidayat, & Setiawan, 2023).

Media Edukasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas dan optimalitas proses pembelajaran. Saat ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku dan papan tulis. Banyak jenis media edukasi yang dapat dimanfaatkan oleh para komunikator, antara lain Media Visual seperti gambar, foto, grafik, peta, dan globe; Media Audio seperti radio, *podcast*, dan *storytelling*; serta Media *Audiovisual* seperti film, video, pertunjukan atau drama, dan televisi. (Aisyah Fadilah, Kanya, Hidayat, & Setiawan, 2023).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan media pendidikan khususnya media video sudah menjadi tuntutan yang mendesak. Hal ini dikarenakan sifat pembelajaran yang kompleks. Terdapat berbagai tujuan pembelajaran yang sulit dicapai dengan hanya mengandalkan penjelasan dari komunikator. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal, diperlukan pemanfaatan media, salah satunya adalah media video. Video merupakan rangkaian gambar bergerak disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang tersusun menjadi suatu alur, dengan pesan-pesan di dalamnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang tersimpan dengan proses penyimpanan pada media tersebut. Video merupakan media *audiovisual* yang menampilkan gerakan. (Aisyah Fadilah, Kanya, Hidayat, & Setiawan, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Maret 2026 di KUA dengan metode pengumpulan data, didapatkan data pernikahan dibawah umur 20 tahun pada tahun

2020 sampai dengan tahun 2024 mengalami kenaikan jumlah kasus pernikahan dini sebesar 0,8% hingga 1,03%. Selain itu, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara, didapatkan bahwa 2 dari 10 siswa cukup paham tentang risiko pernikahan dini, sedangkan 8 dari 10 orang siswa tidak mengetahui apapun tentang risiko pernikahan dini.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh media edukasi menggunakan video terhadap risiko pernikahan dini pada remaja.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test post-test*, di mana satu kelompok diberi edukasi dan kemudian diobservasi hasilnya sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Desain penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan kuesioner sebagai media pengumpulan data (Kusumastuti, 2020). Peneliti menggunakan metode *One Group Pre-test* dan *Post-test* sebagai desain penelitiannya untuk melihat pengaruh edukasi menggunakan video terhadap risiko pernikahan dini bagi remaja.

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan.
2. H_a : Adanya pengaruh yang signifikan media edukasi video terhadap tingkat pengetahuan.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid pada saat penelitian berjumlah 230 murid.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Probability Sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Berdasarkan pengambilan

sampel menggunakan perhitungan rumus *Slovin* didapatkan jumlah sampel yang digunakan adalah 70 orang.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian sebelumnya Diani Fadmi Putri (2019) gambaran pengetahuan tentang risiko pernikahan dini pada siswa kelas X dan XI dengan hasil uji validas *r*-hitung antara 0,362 – 0,578 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,882. Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan. Terdapat 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Pernyataan positif jika di jawab benar maka nilai (1) dan jika jawab salah maka nilai (0), sebaliknya untuk pernyataan negatif jika responden menjawab salah maka nilai (1) jika jawab benar maka nilai (0) dan total nilai semua adalah 25.

3.5. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan Maret hingga April 2026.

3.6. Analisa Data

Analisis bertujuan untuk menerangkan ataupun mendefinisikan karakter tiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini dalam bentuk distribusi frekuensi dan rata-rata karena data dalam penelitian ini terdiri atas data kategorik dan numerik (Heryana, 2020)

1. Analisa univariat yaitu menghitung frekuensi data demografi pada usia, jenis kelamin, dan tingkat penghasilan orang tua.
2. Analisa bivariat yaitu uji *Paired Simple T-Test* merupakan uji parametrik yang dapat digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua data sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Data menunjukkan berpengaruh terhadap perlakuan apabila nilai signifikan (*2-tailed*) $< 0,05$ begitu juga sebaliknya.

3.7. Pertimbangan Etik

Penelitian ini dinyatakan lulus sesuai dengan uji etik No. F2/P2M-AKHK/2026.

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisa Univariat

4.1.1. Tabel Frekuensi Usia Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Remaja Madya (13-15 Tahun)	61 Orang	87,1 %
Remaja Akhir (16-19 Tahun)	9 Orang	12,9%
Total	70 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.1.1 diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden murid didapatkan hasil bahwa lebih banyak remaja madya yaitu rentang usia 13-15 tahun yang berjumlah 61 orang dengan persentasi sebesar 87,1% dibandingkan remaja akhir dengan rentang usia 16-19 tahun yang hanya 9 orang dengan persentasi 12,9%.

4.1.2. Tabel Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	33 Orang	47,1 %
Perempuan	37 Orang	52,9%
Total	70 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.1.2 diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden murid didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden lebih banyak perempuan berjumlah 37 orang dengan persentasi 52,9% sedangkan laki-laki berjumlah 33 orang dengan persentasi 47,1%.

4.1.3. Tabel Frekuensi Tingkat Penghasilan Orang tua Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah (< Rp 1.000.000)	57 Orang	81,4 %
Cukup (Rp 1.500.000 - Rp 2.500.000)	11 Orang	15,7 %
Tinggi (> Rp 3.000.000)	2 Orang	2,9 %
Total	70 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.1.3 diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden murid didapatkan hasil bahwa tingkat penghasilan orangtua responden lebih banyak yang berpenghasilan rendah sebanyak 57 orang dengan persentasi 81,4%, sedangkan berpenghasilan cukup sebanyak 11 orang dengan persentasi 15,7%, dan berpenghasilan tinggi hanya sebanyak 2 orang dengan persentasi 2,9%.

4.2. Analisa Bivariat

4.2.1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi video

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	17 Orang	24,3 %
Cukup	32 Orang	45,7 %
Baik	21 Orang	30 %
Total	70 Orang	100%

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 16.0

Berdasarkan tabel 4.2.1 diatas menunjukkan bahwa dari 70 Responden murid didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 17 orang dengan persentasi 24,3%, kategori cukup berjumlah 32 orang dengan persentasi 45,7%, dan kategori baik berjumlah 21 orang dengan persentasi 30%.

4.2.2. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi video

Kategori	Frekuensi	Persentase
Kurang	2 Orang	2,9 %
Cukup	17 Orang	24,3 %
Baik	51 Orang	72,9 %
Total	70 Orang	100%

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 16.0

Berdasarkan tabel 4.2.2 diatas menunjukkan bahwa dari 70 Responden murid didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 2 orang dengan persentasi 2,9%, kategori cukup berjumlah 17 orang dengan persentasi 24,3%, dan kategori baik berjumlah 51 orang dengan persentasi 72,9%.

4.2.3. Analisa tingkat pengetahuan responden di sebelum dan sesudah diberikan edukasi video

Variabel	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan			
Sebelum	69,66	13,628	
Sesudah	84,17	12,821	
Sebelum & Sesudah	14.514	16.118	0,000

Sumber data : Output SPSS yang diolah, 16.0

Berdasarkan tabel 4.2.3 didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi video yaitu sebesar 69,66 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 84,17, dengan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara video terhadap tingkat pengetahuan murid di SMPN 2 Gunungguruh.

5. Pembahasan Penelitian

5.1 Karakteristik berdasarkan frekuensi usia responden

Hasil tabel diatas mengungkapkan bahwa dari 70 responden yang berusia 13-15 tahun lebih banyak dibandingkan responden 16-19 tahun. Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Pada dasarnya pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang berusia di bawah 17 tahun., jika mereka menikah dapat dikatakan sebagai pernikahan dini. Maka dari itu usia 13-15 tahun dikatakan memiliki potensi risiko yang tinggi apabila melakukan pernikahan dini (Dini & Nurhelita, 2020).

5.2 Karakteristik berdasarkan frekuensi jenis kelamin responden

Hasil tabel diatas mengungkapkan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil jenis kelamin lebih banyak perempuan berjumlah 37 orang dengan persentasi 52,9% sedangkan laki-laki berjumlah 33 orang dengan persentasi 47,1%. Data ini diperoleh dari perhitungan terakhir data kuesioner responden. Risiko pernikahan dini menjadi dampak yang utama bagi perempuan yaitu dampak biologis dari kerja paksa saat hamil dan melahirkan, sehingga menyebabkan robekan besar pada jalan lahir dan infeksi yang mengancam alat kelamin bahkan mengenai kehamilan remaja

yang rentan mengalami kehamilan dikarenakan ketidaktahuan dan kurangnya persiapan untuk hamil (Oktaviasari & Kusumaningrum, 2024).

5.3 Karakteristik berdasarkan frekuensi tingkat penghasilan orang tua responden

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 70 responden didapatkan hasil bahwa tingkat penghasilan orangtua responden lebih banyak yang berpenghasilan rendah sebanyak 57 orang dengan persentasi 81,4%, sedangkan berpenghasilan cukup sebanyak 11 orang dengan persentasi 15,7%, dan berpenghasilan tinggi hanya sebanyak 2 orang dengan persentasi 2,9%. Berdasarkan data menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi tahun 2024 bahwa Upah Minimum Region (UMR) di daerah tersebut sebesar Rp 3.384.491, namun dari data responden menunjukkan bahwa mayoritas penghasilan orangtua dibawah standarisasi UMR di Kabupaten Sukabumi.

5.4 Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi video

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 70 Responden di SMPN 2 Gunungguruh didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 17 orang dengan persentasi 24,3%, kategori cukup berjumlah 32 orang dengan persentasi 45,7%, dan kategori baik berjumlah 21 orang dengan persentasi 30%. Hasil pemahaman seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya dan pengetahuan setiap orang akan berbeda-beda tergantung bagaimana seseorang mempersepsikan suatu hal (Syapitri, 2021). Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi video

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 70 Responden didapatkan hasil bahwa kategori kurang berjumlah 2 orang dengan persentasi 2,9%, kategori cukup berjumlah 17 orang dengan persentasi 24,3%, dan kategori baik berjumlah 51 orang dengan persentasi 72,9%. Berdasarkan tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu *know*, *comprehension*, *application*, *analysis*, *synthesis*, dan *evaluation* yaitu kemampuan seseorang dalam mengingat, menjabarkan, menginterpretasikan, menyusun atau menghubungkan, dan mengevaluasi suatu materi atau objek yang telah diberikan (Alini, 2021).

5.5 Analisa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi video

Berdasarkan dari tabel diatas didapatkan hasil bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi video yaitu sebesar 69,66 dan sesudah edukasi meningkat menjadi 84,17, dengan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara video terhadap tingkat pengetahuan responden. Pada dasarnya media edukasi video adalah sebuah materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk audio dan visual sehingga dapat melengkapi pengalaman dasar seseorang dari membaca, diskusi, praktek, menanamkan sikap dan afektif, dan dapat digunakan berulang kali (Apriyansyah & Ridwan, 2020). Pengetahuan terhadap risiko pernikahan dini harus dimiliki oleh setiap remaja agar dapat membuka wawasan serta pandangan remaja tentang risiko-risiko yang akan terjadi apabila melakukan pernikahan dini seperti dampak pada pendidikan, kesehatan baik jasmani maupun pada kesehatan mental (Zubaidah, 2024).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada responden, peneliti berasumsi bahwa dengan diberikan edukasi menggunakan video mengenai risiko pernikahan dini dapat meningkatkan pengetahuan responden. Dengan demikian, didapatkan hasil setelah diberi edukasi menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan responden dalam mengetahui risiko pernikahan dini.

6. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada responden remaja dengan karakteristik paling dominan dengan usia 13-15 tahun yaitu sebanyak 61 orang remaja, dominan jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu sebanyak 37 orang remaja, orang tua responden yang berpenghasilan rendah yaitu dibawah Rp 1.000.000 sebanyak 57 orang remaja. Remaja pada saat sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil bahwa dominan tingkat pengetahuan yaitu kategori cukup sebanyak 32 orang dengan persentase 45,7% dan setelah diberikan edukasi didapatkan hasil bahwa dominan tingkat pengetahuan yaitu kategori baik

sebanyak 51 orang dengan persentase 72,9%. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video. Rata-rata pengetahuan remaja sebelum edukasi adalah 69,66 dan sesudah diberikan edukasi meningkat menjadi 84,17 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya terdapat pengaruh edukasi media video terhadap risiko pernikahan dini bagi remaja.

7. Referensi

- Adiputra. I. M. S., dkk. (2021). *Metode Penelitian Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aisyah Fadilah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). *Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran*. Journal of Student Research (JSR).
- Alini, T. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA*. Jurnal Ilmiah Maksitek.
- Apriyansyah, & Ridwan, M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 9-18.
- Ardayani, T. (2020). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini*. Jurnal ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan),.
- Ardayani, T. (2020). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini*. Jurnal ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan).
- Cahyo, D. P. (2020). *Pengembangan Media Video Storyline untuk Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X MIPA 1 di SMAN 3 Kerinci*. Jurnal Kronologi, 1-9.
- Dini, A. Y., & Nurhelita, V. F. (2020). *Hubungan pengetahuan remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan terhadap risiko pernikahan usia dini*. Jurnal kesehatan.
- Gainau, M. (2021). *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Handayani, A. D. (2025). *Pemberian sari kacang hijau (vigna radiata) terhadap kadar hemoglobin dalam upaya*

- pencegahan anemia pada remaja*. Department of Nursing, Jenderal Achmad Yani University.
- Isnaini, N., & Sari, R. (2020). *Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di sma budaya bandar lampung*. Jurnal Kebidanan Universitas Malahayati.
- Kalabahi, S. M. (2022). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*.
- Kementerian PPPA. (2020). *Percepatan Pencegahan Perkawinan Anak, Tidak Bisa Ditunda, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 2020. Retrieved from Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Ketut, S. I. (2022). *Populasi Sampel Teknik Sampling & Bias dalam*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kusumastuti, A. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Luruk, E. Y., & Tabun, M. (2023). *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan di Desa Lamea Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka*. Journal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi.
- Makdis, N. (2020). *Penggunaan E-Book Pada Era Digital*. Al-Maktabah.
- Maritje S. Thien, S. (2022, Juli 18). *Macam-macam Media Pembelajaran*. Retrieved from UPTD SMP NEGERI 2 LOBALAIN: <https://smpn2lobalain.sch.id/read/30/macam-macam-media-pembelajaran>
- Marlina, C., Sulastri, & Setyono, B. (2020). *Promosi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Premenstrual Syndrome (Pms) Dan Dismenorrhoe Pada Remaja Putri*. Jurnal Kesehatan Kartika.
- Meiristanti, N. (2020). *Pengembangan Leaflet Berbasis Android Untuk Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas IX OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Nabila, S. F. (2022). *Perkembangan Remaja*.
- Nidia Suriani, R. M. (2023). *Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Oktaviasari, N. M., & Kusumaningrum, P. R. (2024). *Gambaran pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini di smk muhammadiyah 2 klaten utara*. Jurnal Kesehatan.
- Rosanti, W. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntan UMKM di PD Pasar Jaya Jatinegara*. Universitas Derma Persada.
- Rukayah., R. (2020). The Effect of Video Media Application on Students' Poetry Writing Learning Outcomes. *Proceeding of The International Conference on Science and Advanced Technology (ICSAT)*, 799-811.
- Sari, L. M., & Azinar, M. (2022). *Kejadian Pernikahan Usia Dini Pada Wanita Usia 15-24 Tahun di Kecamatan Arut Selatan*. Journal of Public Health Research and Development (HIGEIA).
- Sekarayu, S. Y. (2021). *Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sinaga, V. A., Panjaitan, M., & Sitio, H. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Booklet Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Raya Pinantar*. Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syapitri, H. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ahli media Press.
- Thea, I. (2020). *Sekilas SMP*. Retrieved from Sekolah Indonesia Riyadh: